

**KONSERVATISME AKUNTANSI,  
GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN  
PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY  
PADA EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT**

**Ida Ayu Triesni Wulandari<sup>1</sup>  
Bambang Suprasto Herkulanus<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Udayana, Bali, Indonesia  
e-mail: triesniwulandari@ymail.com / telp: +62 83 119 538 292

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Udayana, Bali, Indonesia

**ABSTRAK**

*Earnings Response Coefficient* adalah salah satu metode yang sering digunakan untuk mengukur kualitas laba. Semakin tinggi ERC maka kualitas laba semakin baik. Laba yang berkualitas tidak akan menyesatkan pengguna informasi laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Penelitian ini menggunakan dua faktor yang diduga mempengaruhi kualitas laba yaitu konservatisme akuntansi dan *Good Corporate Governance* karena kedua faktor ini dapat menjadi solusi dari adanya konflik agensi dalam perusahaan. Selain penelitian ini juga meneliti faktor yang mempengaruhi respon pasar terhadap informasi laba selain kualitas laba karena investor tidak hanya membutuhkan informasi laba saja namun juga informasi-informasi lainnya salah satunya adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

**Kata kunci:** *good corporate governance, ERC, konservatisme akuntansi, CSR.*

**ABSTRACT**

*Earnings Response Coefficient is one method that is often used to measure the quality of earnings . The higher the ERC , the earnings quality is getting better . Earnings quality will not mislead users of financial statements information in making decisions . This study uses two factors suspected to affect the quality of earnings that accounting conservatism and good corporate governance because these two factors can be the solution of the conflict in the enterprise agency . In addition, this study also examines the factors affecting the market response to earnings information in addition to the quality of earnings as investors not only need profit information but also other information one of which is the disclosure of Corporate Social Responsibility ( CSR )*

**Keywords:** *good corporate governance, ERC, accounting conservatism, CSR.*

**PENDAHULUAN**

Laporan keuangan dapat menjadi indikator kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola sumber dayanya melalui informasi laba yang terkandung di dalamnya. Selain itu informasi laba juga mampu memprediksi resiko dalam

investasi yang untuk membuat keputusan. Keputusan yang diambil oleh penggiat pasar yang didapat dari laporan keuangan ditunjukkan dalam respon pasar. Salah satu hal penyebab respon pasar terhadap laba yaitu kualitas laba (Scott, 2000). Kualitas laba yang rendah dapat menyebabkan terjadinya kesalahan pembuatan keputusan dan berdampak pada berkurangnya nilai perusahaan. Kualitas laba dapat diragukan apabila laba yang dilaporkan tidak menunjukkan keadaan yang sebenarnya tentang kondisi perusahaan.

Koefisien respon laba atau *earnings response coefficient* adalah metode yang sering digunakan untuk mengukur kualitas laba. Kuatnya respon pasar terhadap informasi laba terlihat dari tingginya *earnings response coefficient* (ERC) yang mengindikasikan kualitas laba. ERC adalah alat ukur atau proksi yang dipakai untuk mengukur kualitas laba seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Boediono (2005)

Salah satu kondisi yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah apabila terjadi asimetri informasi antara manajer perusahaan dengan investor. Teori agensi menjelaskan bahwa terdapat hubungan berupa pendelegasian wewenang dari *principal* (pemilik) kepada orang lain (agen) (Jensen dan Meckling, 1976). Hubungan ini dapat memicu terjadinya asimetri informasi sehingga menyebabkan agen melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan dengan menyajikan laba yang *overstated* dan mencerminkan bahwa laba yang dilaporkan oleh perusahaan dapat diragukan kualitasnya.

Konflik kepentingan antara agen dan *principal* dapat diatasi dengan menerapkan konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi dapat berperan dalam teori keagenan untuk mencegah adanya asimetri informasi dengan cara membatasi agen dalam melakukan praktik manipulasi laporan keuangan dengan menyajikan laba yang tidak *overstated*. Namun sehubungan dengan penerapannya, prinsip akuntansi konservatisme ini mendatangkan pro dan kontra. Terdapat hasil penelitian yang berbeda-beda mengenai pengaruh konservatisme akuntansi dengan ERC. Febiani (2012) dan Diantimala (2008) menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif pada hubungan antara konservatisme akuntansi dengan kualitas laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Rahayu (2012) dan Setyaningtyas (2009) menemukan hubungan positif antara konservatisme akuntansi dan koefisien respon laba.

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) juga dapat digunakan untuk mengontrol konflik *agency*. La Porta *et al.* (2002) menjelaskan bahwa penerapan corporate governance akan melindungi investor dan meningkatkan nilai pasar. Penerapan GCG pada perusahaan membuat perusahaan lebih dipercaya sehingga respon pasar terhadap laba dipengaruhi oleh buruk atau baiknya *corporate governance* badan usaha yang mengumumkan laba. Di Indonesia sendiri telah memiliki lembaga survey mengenai peringkat penerapan *corporate governance* bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) setiap tahun sejak tahun 2001 dengan nama *Corporate Governance Perception Index* (CGPI).

Beberapa hasil penelitian mengenai pengaruh GCG pada *Earnings Response Coefficient* menunjukkan hasil yang bervariasi. Penelitian yang dilakukan oleh Febiani (2012) menemukan bahwa mekanisme *Good Corporate Governance* yaitu Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kualitas Audit secara parsial berpengaruh positif pada kualitas laba yang diprosikan menggunakan ERC. Penelitian yang dilakukan oleh Indrawati dan Yulianti (2010) meneliti pengaruh 4 mekanisme GCG terhadap kualitas laba dengan menggunakan ERC sebagai proksi pengukuran kualitas laba menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional saja yang berpengaruh pada kualitas laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rifani (2013) menemukan bahwa *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan CGPI berpengaruh positif pada kualitas laba yang pengukurannya menggunakan ERC. Penelitian yang dilakukan oleh Wirajaya (2009) juga menemukan pengumuman CGPI mengandung informasi sehingga direspon oleh pasar. Hal ini terlihat dengan adanya *abnormal return* yang signifikan di seputar tanggal pengumuman.

Penelitian ini juga akan menguji salah satu faktor yang dapat mempengaruhi reaksi pasar terhadap informasi laba selain kualitas laba. Hasil penelitian yang meneliti relasi antara *return/earnings* memperlihatkan bahwa kegunaan dari informasi laba yang dipakai investor sangat terbatas (Sayekti & Wondabio, 2007). Faktor lain yang memiliki pengaruh pada respon investor dalam mengambil keputusannya adalah salah satunya yaitu corporate social responsibility (CSR (Sayekti dan Wondabio, 2007). Peraturan hukum di Indonesia sudah mengatur mengenai badanusaha yang berhubungan dengan sumberdaya

alam harus mengungkapkan CSR. Hal ini tercantum di dalam Undang-undang No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT) dan UU No. 25/2007 mengenai Penanaman Modal (UU PM).

Penerapan CSR yang dilakukan perusahaan diharapkan dapat direspons positif oleh para pelaku pasar. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utaminingtyas dan Ahalik (2010) mengenai pengaruh CSR *disclosure* terhadap ERC yang mengatakan bahwa CSR *disclosure* berpengaruh positif terhadap ERC yang menunjukkan bahwa investor mengapresiasi informasi CSR yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Hasil penelitian yang serupa ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Murwaningsari (2008). Namun sebaliknya, penelitian yang dibuat oleh Sayekti dan Wondabio (2007) menemukan informasi CSR dalam laporan tahunan perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap ERC. Sama dengan penelitian yang dilakukan Hidayati dan Murni (2009) dan Imroatussolihah (2013). Akan tetapi, penelitian Restuti dan Nathaniel (2012) memperoleh hasil bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap ERC.

Perbedaan hasil-hasil penelitian sebelumnya membuat peneliti ingin menguji kembali untuk mendapatkan tambahan bukti empiris mengenai pengaruh konservatisme akuntansi, *good corporate governance*, dan pengungkapan *corporate social responsibility* pada *earnings response coefficient* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan masuk dalam peringkat *Corporate Governance Perception Index* atau CGPI. Dari penjelasan tersebut, hipotesis penelitian ini yaitu:

H<sub>1</sub>: Konservatisme akuntansi berpengaruh pada *earnings response coefficient*.

H<sub>2</sub>: *Good Corporate Governance* berpengaruh positif pada *earnings response coefficient*.

H<sub>3</sub>: Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh pada *earnings response coefficient*.

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan masuk peringkat CGPI periode 2008-2012. Jumlah yang didapat dengan menggunakan metode *purposive sampling* adalah sebanyak 40 amatan selama lima tahun. Data diperoleh melalui akses *website* BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* IICG yaitu [www.iicg.org](http://www.iicg.org)

Koefisien respon laba merupakan koefisien yang diperoleh dengan meregresi nilai saham dan laba akuntansi (Scott, 2012). *Cummulative Abnormal Return* (CAR) digunakan sebagai proksi harga saham, *Unexpected Return* (UE) digunakan sebagai proksi laba akuntansi.

- 1) Menghitung *Cummulative Abnormal Return* (CAR)
  - a) Menghitung *actual return* (*return* sesungguhnya) :

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}} \dots\dots\dots (1)$$

(Sumber : Jogyanto, 2010)

Keterangan:

- $R_{i,t}$  = *Return* sesungguhnya yang terjadi untuk sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t.
- $P_{i,t}$  = harga sekarang relatif
- $P_{i,t-1}$  = harga sebelumnya

b) Menghitung *return* pasar harian :

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}} \dots\dots\dots (2)$$

(Sumber : Jogiyanto, 2010)

Keterangan:

- $R_{mt}$  = Return pasar pada waktu ke-t.
- $IHSG_t$  = Indeks Harga Saham Gabungan hari ke-t
- $IHSG_{t-1}$  = Indeks Harga Saham Gabungan hari ke-t-1

c) Menghitung *expected return* :

$$E(R_{it}) = R_{i,t} - R_{mt} \dots\dots\dots (3)$$

(Sumber : Tandellin, 2010)

Keterangan:

- $E(R_{it})$  = Expected return
- $R_{i,t}$  = Return sesungguhnya yang terjadi untuk sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t.
- $R_{mt}$  = Return Pasar harian

d) Menghitung *abnormal return* untuk masing-masing perusahaan :

$$AR_{it} = R_{it} - E_{Rt} \dots\dots\dots (4)$$

(Sumber : Jogiyanto, 2010)

Keterangan:

- $AR_{it}$  = Abnormal Return
- $R_{it}$  = Actual Return
- $E_{Rt}$  = Expected Return

e) Menghitung *Cumulative Abnormal Return (CAR)* untuk masing-masing perusahaan

$$CAR_{it} = CAR_{(-t,t)} = \sum_{-t}^t AR_{it} \dots\dots\dots (5)$$

(sumber: Diantimala, 2008)

Keterangan :

$CAR_{it}$  = *Cummulative Abnormal Return* perusahaan i pada tahun t  
 $AR_{it}$  = *Return abnormal* perusahaan i pada tahun t

2) Menghitung *Unexpected Earnings* (UE)

UE atau laba kejutan adalah selisih antara laba sesungguhnya dengan laba ekspektasian. UE dihitung dengan model sebagai berikut:

$$UE_{i,t} = \frac{AE_{i,t} - AE_{i,t-1}}{AE_{i,t-1}} \dots\dots\dots (6)$$

(Sumber: Daud dan Syariffudin, 2008)

Keterangan:

$UE_{i,t}$  = laba non ekspektasian perusahaan i pada periode t  
 $AE_{i,t}$  = laba akuntansi (*earnings*) setelah pajak perusahaan i pada tahun t  
 $AE_{i,t-1}$  = laba akuntansi (*earnings*) setelah pajak perusahaan i pada tahun t-1

1) Menghitung ERC

$$CAR_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 UE_{i,t} + \varepsilon \dots\dots\dots (7)$$

(Sumber: Scott, 2012)

Keterangan :

$CAR_{it}$  = *Cummulative Abnormal Return* perusahaan i untuk interval tahun sebelum t hingga tahun t  
 $AE_{i,t}$  = laba akuntansi (*earnings*) setelah pajak perusahaan i pada periode t  
 $\alpha_0$  = konstanta  
 $\alpha_1$  = ERC  
 $\varepsilon$  = standar error

Konservatisme diukur menggunakan model Givoly dan Hayn (2000) yang digunakan juga oleh Wirama (2008) dan Tuwentina (2013). Rumus perhitungan konservatisme adalah sebagai berikut :

$$KNSV = \frac{L - AKO - Depresiasi}{Aset Total} \chi - 1 \dots\dots\dots (8)$$

(sumber: Wirama (2008) dalam Tuwentina (2013))

Keterangan:

- KNSV = indeks konservatisme
- L = laba bersih
- AKO = aliran kas operasi

Penelitian ini menggunakan *Corporate Governance Perception Index* atau CGPI sebagai proksi dari GCG. Berikut kategorisasi pemeringkatan hasil penilaian CGPI adalah:

- 1) Sangat Terpercaya : 85 – 100
- 2) Terpercaya : 70 – 84
- 3) Cukup Terpercaya : 55 – 69

(sumber: IICG, 2013)

Pengungkapan informasi CSR di dalam *annual report* badan usaha dihitung menggunakan *CSR disclosure index* dengan standar GRI versi 3.1. cara untuk mengukur *CSR index* memakai cara dikotomi yang apabila tiap item CSR dalam instrumen penelitian diungkapkan maka diberikan skor 1 dan diberi skor 0 apabila tidak diungkapkan (Haniffa *et al*, 2005). Kemudian, nilai dari setiap item ditambahkan untuk mendapat semua nilai untuk setiap badan usaha. Formula perhitungan CSRI yaitu sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \dots \dots \dots (9)$$

(Sumber: Haniffa *et al*, 2005)

Keterangan:

- CSRI** = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan
- N** = Jumlah *item* untuk perusahaan,  $n \leq 84$
- ΣX** = 1 = jika *item* i diungkapkan; 0 = jika *item* i tidak diungkapkan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif menyajikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian yaitu jumlah amatan, nilai minimum, nilai maksimum, nilai *mean*, dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviasi
ERC	39	-3,0920	6,00033	2,3006508	1,316556
Konservatisme Akuntansi	39	0,0008	0,4905	0,108057	0,1337362
GCG	39	64,00	92,33	85,2669	6,40404
Pengungkapan CSR	39	0,10	0,62	0,2741	0,18810

Sumber: Data diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa variabel ERC memiliki nilai minimum sebesar -3,0920, nilai maksimum sebesar 6,00033, mean sebesar 2,3006 dan nilai standar deviasi sebesar 1,31656. Hasil ini menunjukkan variasi respon pasar cenderung bernilai rendah yang berarti bahwa informasi yang disajikan oleh perusahaan sampel kurang mendapat respon yang baik dari pasar.

Variabel konservatisme akuntansi pada tabel 1 mempunyai skor minimal 0,0008, nilai maksimal 0,4905 mean sebesar 0,108057 dan nilai standar deviasi 0,1337. Hasil ini menunjukkan bahwa sampel yang digunakan menunjukkan variasi penerapan konservatisme yang tinggi dengan kecenderungan nilai konservatisme yang rendah.

Variabel GCG yang ditunjukkan tabel 1 memiliki skor minimal 64,00, nilai maksimum sebesar 92,33 dengan nilai mean sebesar 85,2669 dan nilai standar deviasi sebesar 6,40404. Hasil ini menunjukkan variasi penerapan GCG

pada perusahaan sampel cenderung tinggi yang mencerminkan kesadaran perusahaan sampel akan arti penting GCG.

Sedangkan untuk variabel CSR mempunyai nilai minimal 0,10, nilai maksimal 0,62, mean 0,2741 dan nilai standar deviasi 0,18810. Hasil ini menunjukkan variasi pengungkapan CSR perusahaan cenderung bernilai rendah yang berarti tidak semua perusahaan sampel memberikan perhatian terhadap pengungkapan CSR.

Normalitas data diuji menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang ditunjukkan pada Tabel 2.

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Normalitas**

	Unstandardized Residual
N	39
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,965

Sumber: Data diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 2, taraf signifikansi adalah  $0,965 > 0,05$  yang berarti data berdistribusi normal.

Hasil uji multikolinearitas dapat disimak pada Tabel 3.

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Konservatisme	0,988	1,013
GCG	0,987	1,013
CSR	0,989	1,001

Sumber: Data diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  untuk semua variabel bebas yang berarti bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada model regresi.

Tabel 4 menyajikan hasil uji heterokedasitas dengan uji *Glesjer*.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Heterokedasitas**

Model	Sig
1 (Constant)	0,740
Konservatisme	0,797
GCG	0,334
CSR	0,215

Sumber: Data diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedasitas karena probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Keterangan	F	T	Signifikansi
Regression	10,305		0,000
Keterangan	Nilai Beta		Signifikansi
(Constant)	-4,014	-1,876	0,075
KNSV	3,018	2,473	0,018
GCG	0,058	2,282	0,029
CSR	3,755	4,351	0,000
<i>Adjusted R<sup>2</sup></i>			0,424

Sumber: Data diolah, 2014

Hasil uji F yang dapat dilihat dalam tabel 5 memperlihatkan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal tersebut berarti respon pasar dapat dijelaskan dengan variabel konservatisme akuntansi, *Good Corporate Governance* dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Hasil uji koefisien determinasi disajikan dalam Tabel 5. Berdasarkan Tabel 5 koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,424 mempunyai arti bahwa respon pasar dapat dijelaskan oleh Konservatisme Akuntansi, GCG dan CSR sebesar 42,4%. Sedangkan sejumlah 57,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain. Hasil analisis menunjukkan persamaan regresi linear berganda, yaitu:

$$Y = -4,014 + 3,018 \text{ KNSV} + 0,058 \text{ GCG} + 3,755 \text{ CSR}$$

Hasil uji parsial konservatisme akuntansi pada ERC menunjukkan bahwa konservatisme memiliki t hitung sebesar 2,473 dengan signifikansi 0,018 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hal ini berarti konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap ERC. Hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang dibuat oleh Febiani (2012) dan Diantimala (2008) yang mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh negatif pada hubungan antara konservatisme akuntansi dengan kualitas laba yang diprosikan dengan ERC.

Namun demikian, hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Rahayu (2012) dan Setyaningtyas (2009) yang menemukan hubungan positif antara konservatisme akuntansi dan koefisien respon laba. Laporan keuangan yang cenderung konservatif disebabkan oleh perilaku *high risk averse* investor pada saat inflasi sehingga konservatisme dianggap sebagai *good news* (Setyaningtyas, 2009).

Berdasarkan hasil uji parsial GCG terhadap ERC menunjukkan bahwa GCG memiliki t hitung 2,282 dengan signifikansi 0,029. Hasil ini menunjukkan GCG berpengaruh positif pada ERC sehingga H<sub>2</sub> diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rifani (2013) yang menemukan bahwa Good Corporate Governance yang diprosikan dengan CGPI berpengaruh positif pada kualitas laba yang dihitung dengan ERC. Semakin baik tingkat *good corporate governance* yang dimiliki suatu perusahaan maka akan memperlemah tindakan agen dalam melakukan manipulasi laba yang bersifat merugikan sehingga kualitas laba dapat meningkat. Penelitian yang dilakukan

oleh Wirajaya (2009) juga menemukan pengumuman CGPI mempunyai informasi dan direspon oleh pasar yang dilihat dengan *abnormal return* yang signifikan di seputar tanggal pengumuman. Kemungkinan yang terjadi adalah pasar mendapat bocoran informasi penghargaan CGPI sehingga harga saham yang terlihat dari *abnormal return* mulai bertambah sebelum pengumuman CGPI sehingga pengumuman CGPI tersebut dikatakan sebagai kabar baik dilihat dari adanya *abnormal return* yang positif.

Hasil pengujian variabel CSR pada ERC menunjukkan bahwa CSR memiliki t hitung 4,354 dengan signifikansi 0,000 yang menunjukkan bahwa pengungkapan CSR memiliki pengaruh positif pada ERC sehingga  $H_3$  diterima. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dibuat oleh Sayekti dan Wondabio (2007) dan Kartadjumena (2010) yang menemukan bahwa pengungkapan informasi CSR dalam laporan *annual report* berpengaruh negatif terhadap ERC.

Di sisi lain, hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Utaminingtyas dan Ahalik (2010) yang mendapatkan hasil bahwa reaksi investor atas pengumuman laba bisa dipengaruhi oleh pengungkapan CSR yang diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan tahunannya. Hasil yang sama juga ditemukan pada penelitian yang dibuat oleh Murwaningsari (2008) yang mengatakan bahwa pengungkapan sukarela memiliki pengaruh positif terhadap ERC.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, model yang digunakan yaitu konservatisme akuntansi, GCG, dan pengungkapan CSR mampu menjelaskan ERC sebesar 42,4 %. Secara keseluruhan dari penelitian ini dapat disimpulkan :

- 1) Konservatisme akuntansi berpengaruh positif pada *Earnings Response Coefficient*.
- 2) *Good Corporate Governance* berpengaruh positif pada *Earnings Response Coefficient*.
- 3) Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif pada *Earnings Response Coefficient*.

Penelitian ini menggunakan jumlah sampel yang kecil yaitu hanya delapan perusahaan yang masuk dalam peringkat CGPI sehingga belum memiliki daya uji yang kuat. Selain itu, keterbatasan pada penelitian ini terdapat pada indikator penilaian pengungkapan CSR yang tidak bisa digeneralisasikan karena menggunakan indikator penilaian yang cenderung digunakan oleh badan usaha yang berhubungan dengan Sumber Daya Alam (SDA) sementara sampel yang digunakan adalah perusahaan yang beragam serta proses penilaian CSR yang subjektif. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti menyarankan:

- 1) Menambah sampel penelitian tidak hanya perusahaan yang masuk peringkat CGPI saja tetapi lebih kepada substansinya.

- 2) Menggunakan periode yang lebih panjang dalam penghitungan ERC masing-masing perusahaan sehingga menghasilkan nilai koefisien respon laba yang lebih baik.
- 3) Dilihat dari  $R^2$  yang dibawah 0,5, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi ERC.
- 4) Melakukan seleksi terhadap indikator-indikator penilaian CSR sesuai dengan jenis perusahaan agar penilaian pengungkapan CSR lebih objektif.

## REFERENSI

- Boediono, Gideon SB. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo.
- Daud, Rulfah M., dan Syariffudin N. A. 2008. Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure, Timelines, dan Debt to Equity Ratio terhadap Earning Response Coefficient. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 1 (1), hal:82-101.
- Diantimala, Yossi. 2008. Pengaruh Akuntansi Konservatif, Ukuran Perusahaan, dan Default Risk terhadap Koefisien Respon Laba (ERC). *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, 1(1), hal: 102-122.
- Febiani, Siska. 2012. Konservatisme Akuntansi, Corporate Governance, dan Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2)
- Givoly, D. and C. Hayn. 2000. The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative?. *Journal of Accounting and Economics*. 29 (3), pp: 287-320.
- Haniffa, R.M., dan T.E. Cooke 2005. "The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting". *Journal of Accounting and Public Policy* 24, pp. 391-430.
- Indrawati, Novita dan Yulianti, Lilla. 2010. Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Laba. *Pekbis Jurnal*, 2(2), hal: 283-291.

- Jensen, Michael C. dan Meckling, William H. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Finance and Economics*. 3(4), Hal: 305-360.
- Jogiyanto. 2010. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ketujuh. Yogyakarta : BPFE.
- Kartadjudjuma, E. 2010. Pengaruh Voluntary Disclosure of Financial Information dan CSR Disclosure terhadap Earning Response Coefficient (Survey pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2008-2009). *Jurnal Ekonomi Universitas Widyatama*.
- La Porta, Rafael, Florencio Lopez De Silanes, Andrei Shleifer, and Robert Vishny, 2002. Investor Protection and Corporate Valuation. *The Journal of Finance*, Vol. LVII, No. 3: 1147-1169.
- Laporan Corporate Governance Perception Index tahun 2008-2012, [www.iicg.org](http://www.iicg.org) (diakses pada 25 Oktober 2014)
- Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan tahun 2010-2012, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diakses pada 27 Oktober 2014)
- Murwaningsari, Ety. 2008. Pengujian Simultan : Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Earning Response Coefficient (ERC). *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak.
- Rifani, Aulia. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Hubungan Manajemen Laba dan Kualitas Laba. Skripsi Sarjana Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Padang.
- Restuti, D. M. M. Dan Nathaniel, C, 2012. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Earning Response Coefficient. *Jurnal Dinamika Manajemen*. 3 (1): 40-48.
- Sayekti, Y dan Wondabio, L. S. 2007. Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Earnings Response Coefficient (Suatu Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Makasar, 26-28 Juli 2007.
- Scott, William R. 2000. *Financial Accounting Theory*, 2nd edition, Prentice-Hall Canada Inc. Scarborough, Ontario.
- Setyaningtyas, Tara. 2009. Pengaruh Konservatisme Laporan Keuangan dan Siklus Hidup Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba. Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

- Siti Rahayu. 2012. Pengaruh Konservatisme Laba Terhadap Koefisien Respon Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Edisi Ketujuh. Kanisius. Yogyakarta.
- Tuwentina, Putu. 2013. Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Good Corporate Governance Pada Kualitas Laba. E-journal Akuntansi Universitas Udayana.
- Utamingtyas, Hesti, T. dan Ahalik. 2010. The Relationship between Corporate Social Responsibility and Earnings Response Coefficient: Evidence from Indonesian Stock Exchange. Oxford Business & Economics Conference Program. Oxford, 28-29 Juni
- Wirajaya, I Gede Ary. 2009. Reaksi pasar Atas Pengumuman Corporate Governance Perception Index. Universitas Udayana, Denpasar.